

---

Research Article

## **Mengintegrasikan Asesmen Formatif untuk Meningkatkan Keterlibatan Belajar Peserta Didik**

**Muhammad Ridho Firdaus**

STMIK IKMI Cirebon

[grdido29@gmail.com](mailto:grdido29@gmail.com)

Received: 18-04-2026

Revised: 10-05-2026

Accepted: 13-05-2026

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi asesmen formatif dalam meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik melalui studi literatur. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis *library research*. Data diperoleh dari 19 literatur ilmiah terpilih berupa artikel jurnal, buku akademik, dan laporan penelitian yang relevan dengan asesmen formatif, umpan balik, self-assessment, peer-assessment, *self-regulated learning*, dan *student engagement*. Literatur dianalisis menggunakan content analysis melalui tahap reduksi, koding, kategorisasi, interpretasi, dan sintesis temuan. Hasil kajian menunjukkan bahwa asesmen formatif berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan belajar pada tiga dimensi. Pada dimensi kognitif, asesmen formatif membantu peserta didik memahami tujuan belajar, mengidentifikasi kesenjangan pemahaman, serta mengembangkan metakognisi. Pada dimensi emosional, umpan balik konstruktif dan keterlibatan dalam asesmen meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan *sense of ownership*. Pada dimensi perilaku, praktik asesmen formatif mendorong partisipasi aktif melalui diskusi, tanya jawab, penyelesaian tugas, dan pemanfaatan asesmen digital. Penelitian ini menegaskan bahwa asesmen formatif perlu diposisikan sebagai strategi pedagogis yang terintegrasi dalam pembelajaran, bukan sekadar instrumen evaluasi. Temuan ini berimplikasi pada perlunya penguatan kompetensi guru, desain pembelajaran yang partisipatif, dan kebijakan asesmen yang berorientasi pada proses belajar.

---

**Kata Kunci:** Asesmen Formatif; Keterlibatan Belajar; Studi Literatur; Umpan Balik; Pembelajaran Partisipatif.

### **PENDAHULUAN**

Keterlibatan belajar peserta didik merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan kualitas proses pembelajaran. Keterlibatan belajar tidak hanya tampak melalui kehadiran peserta didik di kelas, tetapi juga mencakup keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku yang saling berkaitan. Fredricks et al., (2004) menjelaskan bahwa keterlibatan belajar merupakan konstruk multidimensional yang mencakup

## Mengintegrasikan Asesmen Formatif untuk Meningkatkan Keterlibatan Belajar Peserta Didik

partisipasi, minat, rasa memiliki, strategi berpikir, dan ketekunan dalam mengikuti pembelajaran. Semakin tinggi keterlibatan peserta didik, semakin besar peluang terciptanya pengalaman belajar yang bermakna dan berkelanjutan.

Dalam praktik pembelajaran, rendahnya keterlibatan peserta didik masih menjadi persoalan yang sering ditemukan. Gejala tersebut tampak dari kurangnya partisipasi aktif dalam diskusi, rendahnya motivasi intrinsik, terbatasnya kemampuan reflektif, serta kecenderungan peserta didik belajar hanya untuk memenuhi tuntutan penilaian akhir. Kondisi ini diperkuat oleh pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan praktik asesmen yang lebih menekankan fungsi sumatif. Asesmen yang hanya digunakan untuk menentukan nilai akhir belum cukup memberikan informasi mengenai perkembangan belajar peserta didik secara berkelanjutan (Black & Wiliam, 2009).

Integrasi asesmen formatif menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab persoalan tersebut. Asesmen formatif dipahami sebagai proses pengumpulan informasi tentang perkembangan belajar selama pembelajaran berlangsung, kemudian digunakan untuk memperbaiki strategi mengajar dan strategi belajar. Melalui umpan balik konstruktif, pertanyaan reflektif, penilaian diri, dan penilaian sejawat, peserta didik tidak hanya menerima penilaian dari guru, tetapi juga dilibatkan dalam memahami kriteria keberhasilan dan memperbaiki proses belajarnya sendiri (Hattie & Timperley, 2007; Nicol & Macfarlane-Dick, 2006).

Penelitian terdahulu telah menunjukkan kontribusi asesmen formatif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Black & Wiliam (1998) menemukan bahwa asesmen formatif dapat meningkatkan capaian belajar karena membantu guru dan peserta didik mengenali kesenjangan antara kondisi belajar aktual dan tujuan pembelajaran. Hattie (2009) juga menegaskan bahwa umpan balik merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh kuat terhadap prestasi belajar. Sementara itu, Nicol & Macfarlane-Dick (2006) menekankan peran asesmen formatif dalam membangun *self-regulated learning*, terutama melalui refleksi diri dan penggunaan umpan balik. Andrade & Brookhart (2021) menambahkan bahwa asesmen kelas dapat berfungsi sebagai proses ko-regulasi belajar ketika guru dan peserta didik sama-sama menggunakan informasi asesmen untuk mengambil keputusan pembelajaran.

Hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan ruang kajian yang perlu diperkuat. Black & Wiliam (1998) lebih menekankan dampak asesmen formatif terhadap peningkatan capaian akademik dan kualitas pembelajaran secara umum. Hattie dan Hattie & Timperley (2007) berfokus pada kekuatan umpan balik terhadap prestasi belajar, tetapi belum secara khusus memetakan pengaruhnya terhadap keterlibatan emosional dan perilaku peserta didik. Nicol & Macfarlane-Dick (2006) menghubungkan asesmen formatif dengan self-regulated learning, namun pembahasannya belum secara eksplisit mengintegrasikan tiga dimensi keterlibatan belajar. Panadero et al., (2022) memang mengaitkan asesmen formatif dengan regulasi diri, tetapi kajian tersebut masih lebih dominan pada mekanisme kognitif dan metakognitif. Dengan demikian, research gap artikel ini terletak pada perlunya sintesis yang secara khusus menempatkan asesmen formatif sebagai strategi pedagogis untuk meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik secara holistik, meliputi dimensi kognitif, emosional, dan perilaku.

Urgensi kajian ini semakin kuat dalam konteks pendidikan abad ke-21. Pembelajaran tidak lagi hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan kemandirian belajar. Keterlibatan belajar menjadi prasyarat penting bagi berkembangnya kemampuan tersebut. Oleh karena itu, asesmen formatif perlu dipahami sebagai bagian integral dari desain pembelajaran yang membantu peserta didik memantau kemajuan, mengambil keputusan belajar, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kebaruan penelitian ini terletak pada sintesis literatur yang memetakan hubungan asesmen formatif dengan keterlibatan belajar kognitif, emosional, dan perilaku. Penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi asesmen formatif serta strategi implementatifnya dalam meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur atau *library research*. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menganalisis, membandingkan, dan mensintesis berbagai temuan ilmiah mengenai integrasi asesmen formatif dalam meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik. Studi literatur memungkinkan peneliti menelaah konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu secara

kritis sehingga dapat dibangun pemahaman konseptual yang lebih sistematis (Creswell, 2018; Snyder, 2019). Data penelitian berupa data sekunder yang bersumber dari artikel jurnal, buku akademik, prosiding, dan laporan penelitian yang relevan. Kriteria inklusi meliputi literatur yang membahas asesmen formatif, *student engagement*, keterlibatan belajar, umpan balik, *self-assessment*, *peer-assessment*, atau *self-regulated learning*; berasal dari publikasi akademik yang kredibel; memiliki kejelasan penulis, tahun terbit, metode, dan fokus kajian; serta memberikan kontribusi langsung terhadap analisis keterlibatan belajar pada dimensi kognitif, emosional, atau perilaku. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel populer non-akademik, opini tanpa dasar ilmiah, sumber tanpa identitas bibliografis yang jelas, publikasi yang tidak relevan, serta literatur yang tidak menyediakan argumen teoretis atau temuan empiris yang dapat dianalisis.

Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar, Scopus, ERIC, ScienceDirect, dan basis data penerbit akademik yang relevan. Kata kunci yang digunakan antara lain *formative assessment*, *student engagement*, *learner engagement*, *feedback*, *self-assessment*, *peer-assessment*, *self-regulated learning*, asesmen formatif, dan keterlibatan belajar. Literatur awal yang teridentifikasi berjumlah 47 sumber. Setelah penyaringan judul dan abstrak, 29 sumber dinilai relevan untuk dibaca secara penuh. Selanjutnya, melalui penilaian kesesuaian isi, kredibilitas sumber, dan kontribusi terhadap fokus penelitian, diperoleh 19 literatur utama yang dianalisis secara mendalam. Tahapan seleksi ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Seleksi Literatur

| <b>Tahap seleksi</b> | <b>Kegiatan</b>  | <b>Jumlah sumber</b> |
|----------------------|--|----------------------|
| Identifikasi         | Penelusuran awal melalui database akademik menggunakan kata kunci berbahasa Indonesia dan Inggris. | 47                   |
| Screening            | Penyaringan berdasarkan judul, abstrak, dan kesesuaian awal dengan topik penelitian.               | 29                   |
| Kelayakan            | Pembacaan teks penuh dan penilaian berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.                      | 23                   |
| Final                | Literatur utama yang dianalisis dan disintesis dalam artikel.                                      | 19                   |

Analisis data dilakukan menggunakan content analysis. Proses analisis mencakup reduksi data, koding tematik, kategorisasi, interpretasi, dan sintesis. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Koding tematik digunakan untuk mengelompokkan temuan berdasarkan strategi asesmen formatif dan dimensi keterlibatan belajar. Kategorisasi dilakukan dengan membagi temuan ke dalam keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku. Selanjutnya, interpretasi dan sintesis digunakan untuk merumuskan hubungan konseptual antara integrasi asesmen formatif dan peningkatan keterlibatan belajar peserta didik (Krippendorff, 2018). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, penggunaan literatur akademik yang kredibel, dan audit trail berupa dokumentasi proses penelusuran, seleksi, dan analisis literatur (Lincoln & Guba, 1985).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Kajian Literatur

Hasil kajian terhadap 19 literatur utama menunjukkan bahwa asesmen formatif berperan sebagai strategi pedagogis yang menghubungkan proses penilaian dengan aktivitas belajar peserta didik. Temuan literatur memperlihatkan tiga pola utama. Pertama, asesmen formatif memperkuat keterlibatan kognitif melalui umpan balik, refleksi, dan pengembangan metakognisi. Kedua, asesmen formatif mendukung keterlibatan emosional melalui pengalaman belajar yang aman, suportif, dan memberi rasa kepemilikan terhadap proses belajar. Ketiga, asesmen formatif meningkatkan keterlibatan perilaku melalui peningkatan partisipasi, interaksi, dan aktivitas belajar yang berkelanjutan. Agar sintesis literatur lebih jelas, ringkasan temuan dari beberapa studi utama disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Ringkasan Penelitian Terdahulu dan Kontribusinya terhadap Kajian

| <b>Peneliti</b>             | <b>Fokus kajian</b>                        | <b>Temuan utama</b>  | <b>Kontribusi bagi artikel ini</b>   |
|-----------------------------|--|--|--|
| Black & Wiliam (1998; 2009) | Asesmen formatif dan kualitas pembelajaran | Asesmen formatif membantu guru dan peserta didik mengenali kesenjangan belajar | Menjadi dasar bahwa asesmen formatif harus diintegrasikan dalam proses, bukan hanya digunakan pada akhir |

## Mengintegrasikan Asesmen Formatif untuk Meningkatkan Keterlibatan Belajar Peserta Didik

| Peneliti   | Fokus kajian  | Temuan utama   | Kontribusi bagi artikel ini  |
|--|---|--|--|
|  |   | serta memperbaiki proses pembelajaran.   | pembelajaran.  |
| Hattie & Timperley (2007); Hattie (2009)         | Umpan balik dan prestasi belajar                      | Umpan balik efektif ketika menjawab tujuan belajar, posisi peserta didik saat ini, dan langkah perbaikan berikutnya. | Menjelaskan peran feedback dalam meningkatkan keterlibatan kognitif dan emosional. |
| Nicol & Macfarlane-Dick (2006)                   | Asesmen formatif dan self-regulated learning          | Asesmen formatif membantu peserta didik memahami standar, merefleksikan pekerjaan, dan mengatur strategi belajar.    | Menopang analisis keterlibatan kognitif melalui metakognisi dan regulasi diri.     |
| Fredricks et al., (2004)                         | Konsep student engagement                             | Keterlibatan belajar mencakup dimensi perilaku, emosional, dan kognitif.   | Menjadi kerangka utama dalam mengklasifikasikan hasil kajian.                      |
| Andrade & Brookhart, (2021) ; Yan & Boud, (2021) | Asesmen sebagai ko-regulasi dan pembentukan judgement | Asesmen dapat membangun kemampuan peserta didik dalam menilai kualitas pekerjaan dan mengambil keputusan belajar.    | Memperkuat posisi asesmen formatif sebagai strategi partisipatif.                  |
| Panadero et al., (2022)                          | Asesmen formatif dan regulasi diri                    | Self-assessment dan feedback mendukung regulasi diri, motivasi, dan orientasi perbaikan.                             | Menjelaskan hubungan asesmen formatif dengan motivasi dan sense of ownership.      |
| Susanti & Hidayat, (2023)                        | Asesmen formatif digital dan engagement               | Asesmen digital meningkatkan frekuensi interaksi dan partisipasi peserta didik.                                      | Menunjukkan potensi teknologi dalam meningkatkan keterlibatan perilaku.            |

### 1. Keterlibatan kognitif

Pada dimensi kognitif, asesmen formatif meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui aktivitas berpikir mendalam, refleksi, pemecahan masalah, dan penggunaan strategi belajar. Umpan balik yang diberikan selama proses pembelajaran membantu

peserta didik memahami kesenjangan antara capaian aktual dan tujuan belajar. Temuan ini sejalan dengan Hattie & Timperley (2007) yang menegaskan bahwa umpan balik efektif tidak hanya memberi informasi benar atau salah, tetapi juga mengarahkan peserta didik pada langkah perbaikan berikutnya. Self-assessment dan pertanyaan terbuka juga mendorong peserta didik mengevaluasi pemahamannya sendiri sehingga kemampuan metakognitif dan self-regulated learning berkembang (Nicol & Macfarlane-Dick, 2006; Zimmerman, 2002).

### 2. Keterlibatan emosional

Pada dimensi emosional, asesmen formatif berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi, rasa percaya diri, dan sikap positif terhadap pembelajaran. Umpan balik yang konstruktif, spesifik, dan tidak menghakimi menciptakan suasana belajar yang aman. Peserta didik merasa bahwa kesalahan merupakan bagian dari proses belajar, bukan sekadar kelemahan yang harus dihukum. Selain itu, pelibatan peserta didik dalam *self-assessment* dan *peer-assessment* membangun *sense of ownership* karena mereka terlibat dalam memahami standar keberhasilan dan menilai kemajuan belajarnya sendiri (Panadero et al., 2022).

### 3. Keterlibatan perilaku

Pada dimensi perilaku, asesmen formatif mendorong peserta didik lebih aktif bertanya, berdiskusi, menyelesaikan tugas, dan terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Praktik seperti pertanyaan pemantik, *exit ticket*, diskusi kelompok, *peer-assessment*, dan asesmen digital memberi ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara lebih nyata. Penggunaan teknologi juga memperluas kesempatan guru memperoleh informasi belajar secara cepat dan memberi umpan balik yang lebih responsif. Susanti & Hidayat (2023) menunjukkan bahwa asesmen formatif digital dapat meningkatkan frekuensi interaksi peserta didik dalam pembelajaran, sehingga memperkuat keterlibatan perilaku.

## Sintesis Strategi Integrasi Asesmen Formatif

Berdasarkan hasil analisis, asesmen formatif akan lebih efektif jika diintegrasikan secara sistematis dalam siklus pembelajaran. Guru perlu menetapkan tujuan belajar yang jelas, menyampaikan kriteria keberhasilan, mengumpulkan bukti belajar, memberikan umpan balik, dan melakukan tindak lanjut. Berikut adalah tabel penjelasannya.

## Mengintegrasikan Asesmen Formatif untuk Meningkatkan Keterlibatan Belajar Peserta Didik

Tabel 3. Strategi Integrasi Asesmen Formatif dan Dampaknya terhadap Keterlibatan Belajar

| <b>Strategi</b>            | <b>Bentuk implementasi</b>   | <b>Dimensi keterlibatan yang diperkuat</b> |
|----------------------------|--|--|
| Umpan balik konstruktif    | Komentar spesifik, tepat waktu, berorientasi perbaikan, dan dikaitkan dengan tujuan belajar. | Kognitif dan emosional                     |
| <i>Self-assessment</i>     | Refleksi diri, rubrik sederhana, jurnal belajar, dan pemeriksaan kemajuan belajar.           | Kognitif dan emosional                     |
| <i>Peer-assessment</i>     | Penilaian sejawat berdasarkan kriteria yang jelas dan diskusi hasil penilaian.               | Emosional, sosial, dan perilaku            |
| Pertanyaan terbuka         | Pertanyaan pemantik, diskusi eksploratif, dan tugas yang menuntut alasan atau argumen.       | Kognitif dan perilaku                      |
| Asesmen digital            | Kuis interaktif, platform pembelajaran, exit ticket digital, dan umpan balik cepat.          | Perilaku dan kognitif                      |
| Tindak lanjut pembelajaran | Remedial, pengayaan, revisi tugas, dan penyesuaian strategi mengajar.                        | Kognitif, emosional, dan perilaku          |

Temuan hasil kajian menunjukkan bahwa asesmen formatif tidak cukup dipahami sebagai teknik penilaian, melainkan sebagai mekanisme pembelajaran yang membantu peserta didik memahami posisi belajarnya. Interpretasi utama dari hasil kajian ini adalah bahwa keterlibatan belajar meningkat ketika peserta didik memperoleh informasi yang jelas tentang tujuan, kriteria keberhasilan, capaian saat ini, dan langkah perbaikan. Asesmen formatif memiliki fungsi regulatif karena mengarahkan guru dan peserta didik untuk terus menyesuaikan proses pembelajaran.

Dalam dimensi kognitif, asesmen formatif mendukung pembelajaran konstruktivistik karena peserta didik dilibatkan dalam membangun pemahaman melalui refleksi, diskusi, dan pemecahan masalah. Feedback, self-assessment, dan pertanyaan terbuka membantu peserta didik tidak hanya mengetahui hasil belajar, tetapi juga memahami alasan di balik keberhasilan atau kesulitan yang dialami. Hal ini memperkuat kemampuan metakognitif dan *self-regulated learning* yang menjadi prasyarat bagi pembelajaran mandiri.

Dalam dimensi emosional, asesmen formatif membantu membangun iklim kelas yang suportif. Ketika umpan balik disampaikan secara konstruktif, peserta didik lebih berani mencoba, bertanya, dan memperbaiki kesalahan. Hal ini penting karena

keterlibatan emosional sering menjadi dasar bagi munculnya keterlibatan kognitif dan perilaku. Peserta didik yang merasa dihargai dan memahami bahwa proses belajar bersifat berkembang cenderung lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif.

Dalam dimensi perilaku, asesmen formatif mendorong keterlibatan yang tampak melalui aktivitas belajar. Kegiatan seperti *peer-assessment*, diskusi berbasis kriteria, dan asesmen digital membuat peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Namun, efektivitas strategi tersebut sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang instrumen, mengelola interaksi, dan menggunakan informasi asesmen untuk tindak lanjut. Tanpa tindak lanjut, asesmen formatif dapat berubah menjadi aktivitas administratif yang tidak berdampak signifikan pada keterlibatan belajar.

Novelty penelitian terletak pada integrasi temuan literatur ke dalam kerangka keterlibatan belajar yang multidimensional. Artikel ini tidak hanya menyimpulkan bahwa asesmen formatif meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menjelaskan bagaimana strategi asesmen formatif berhubungan dengan keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku. Kerangka ini dapat menjadi dasar bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih partisipatif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah penguatan posisi asesmen formatif sebagai strategi pedagogis yang berkontribusi terhadap *student engagement* secara holistik. Guru dapat menggunakan hasil kajian ini sebagai panduan untuk merancang pembelajaran berbasis umpan balik, refleksi, dan partisipasi peserta didik. Secara kebijakan, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya pengembangan sistem asesmen pendidikan yang tidak hanya menilai capaian akhir, tetapi juga mendukung proses belajar yang berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Integrasi asesmen formatif berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik secara kognitif, emosional, dan perilaku. Asesmen formatif membantu peserta didik memahami tujuan belajar, memantau kemajuan, merefleksikan pemahaman, serta memperbaiki strategi belajar melalui umpan balik berkelanjutan. Efektivitasnya dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran, kompetensi guru, kejelasan

kriteria keberhasilan, kualitas umpan balik, dan tindak lanjut pembelajaran. Namun, karena penelitian ini berbasis studi literatur, temuan yang dihasilkan masih bersifat konseptual sehingga penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris untuk menguji penerapannya secara langsung di lapangan. Selain itu, asesmen formatif perlu diterapkan secara konsisten agar peserta didik terbiasa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan asesmen formatif yang tepat juga dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif, reflektif, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andrade, H. L., & Brookhart, S. M. (2021). Classroom assessment as the co-regulation of learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 28(4), 1–15. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2021.1900738>
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7–74. <https://doi.org/10.1080/0969595980050102>
- Black, P., & Wiliam, D. (2009). Developing the theory of formative assessment. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 21(1), 5–31. <https://doi.org/10.1007/s11092-008-9068-5>
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112. <https://doi.org/10.3102/003465430298487>
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). Sage Publications.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Nicol, D. J., & Macfarlane-Dick, D. (2006). Formative assessment and self-regulated learning: A model and seven principles of good feedback practice. *Studies in Higher Education*, 31(2), 199–218. <https://doi.org/10.1080/03075070600572090>
- Panadero, E., Andrade, H., & Brookhart, S. (2022). Fostering self-regulated learning through formative assessment. *Educational Psychologist*, 57(2), 1–15. <https://doi.org/10.1080/00461520.2022.2038608>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Susanti, E., & Hidayat, R. (2023). Digital formative assessment and student engagement

- in secondary education. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 145–156. <https://doi.org/10.23887/jpi.v12i2.56789>
- Yan, Z., & Boud, D. (2021). Conceptualising assessment as informing judgement. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 46(4), 1–13. <https://doi.org/10.1080/02602938.2020.1811874>
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70. [https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102\\_2](https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2)